

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Dengan pendidikan manusia mempunyai bekal dalam menghadapi kehidupannya sebagai makhluk sosial yang bermartabat di tengah masyarakat. Maka untuk itu pendidikan sangat diperlukan sebagai usaha sadar manusia untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan hidup yang baik

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.

Keseluruhan proses pendidikan, tujuan pendidikan yaitu menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab, hal tersebut diperjelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. di dalam kamus Internasional Pendidikan (Taufiq dkk,2011:13) pendidikan setidaknya memiliki 3 (tiga) ciri utama, yaitu sebagai berikut :

- 1) Proses pengembangan kemampuan sikap, dan bentuk -bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup.

- 2) Proses sosial, seseorang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu optimum.
- 3) Proses pengembangan pribadi atau watak manusia.

Penjelasan di atas maka dapat di simpulkan pendidikan bisa di dapatkan di sekolah, keluarga, dan di lingkungan masyarakat. Menurut Munib,(2012:72) keluarga sebagai lingkungan pertama dan untuk anak dapat berinteraksi dan terjadi suatu proses pendidik. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama karena sebagian besar waktu seorang anak di habiskan bersama dengan keluarga terutama orang tua. Dengan demikian, pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah dari keluarga. Pendidikan yang diberikan orangtua di lingkungan keluarga terhadap anaknya dapat terjadi dari pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya (Suharsimi, 2003). Pola pengasuhan orangtua harus sesuai dengan kebutuhan anak agar anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal, sehingga prestasi dalam proses pembelajaran yang akan dialami oleh anak akan lebih berjalan secara optimal.

Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting dan strategi dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun karena anak sangat perlu diberi contoh yang baik bila pendidikan dari rumah baik maka di lingkungan anak juga bakal baik untuk di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga anak akan lebih mudah bergaul.

Pola asuh orang tua merupakan cara yang diterapkan cara yang orangtua dalam berintraksi kepada anak. Pola asuh orangtua memberi pengaruh bagi perkembangan anak, Namun banyak orang tua yang secara kaku menerapkan salah satu pola asuh tersebut sehingga mengakibatkan orang tua memakai dua atau lebih jenis pola asuh, tergantung pada situasi, sehingga orang tua dianggap melakukan pola asuh situasional

Orang tua merupakan teladan yang bisa dicontoh oleh anak sikap dan perilaku orang tua akan ditiru oleh anak, oleh sebab itu orang tua seharusnya

menerapkan pola asuh yang baik, dan juga orang tua tidak usah selalu memberi apa yang anak mau tanpa pandang bulu karena bisa membuat anak menjadi manja dan sulit di atur. Anak yang sulit di atur biasanya tidak ingin disuruh melakukan kegiatan selain yang mereka ingin lakukan, misalnya sulit untuk belajar. Hal ini akan berdampak buruk buat lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan

Sekolah dasar adalah tempat siswa/siswi dapat menerima suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya di sekolah dasar (SD), mempunyai macam materi pokok untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. dan Menurut Darling & Steinberg, pengasuh orang tua sebagai suatu mekanisme yang secara langsung mempunyai tujuan sosialisasi dan secara tidak langsung mempengaruhi internalisasi nilai-nilai sehingga anak lebih terbuka terhadap upaya sosialisasi melalui berbagai bentuk kompetensi intraksi sosial.

Berdasarkan wawancara dan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV bahwa pembelajaran IPS di Kelas IV selama ini respon siswa tidak terlalu menyenangkan, ditunjukkan dengan rendahnya ilmu sosial siswa dalam kelas, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Guru lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa mudah bosan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam mengajarkan IPS dibutuhkan kemampuan profesional dari seorang guru, sehingga mutu pendidikan IPS dapat meningkat. Tetapi masih banyak dikalangan guru-guru kurang model pembelajaran yang bervariasi untuk pelajaran IPS dalam pembelajaran, oleh karna itu pembelajara belum tercapai secara klasikal, Seperti tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPS Tahun 2020/2021**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2020/2021			25 (100%)	0 (0%)	74

Berdasarkan **tabel 1.1** Dapat diuraikan bahwa dari 25 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 25 (100%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 0 (0%) orang sehingga nilai rata-rata siswa 74. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas IV(empat) SD INPRES Surbakti sudah memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa dalam nilai mata pelajaran IPS sudah baik.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pola asuh kepada anak masih kurang tepat yang menyebabkan prestasi anaknya rendah.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak tidak mendapat perhatian yang cukup.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 045931 Surbakti Tahun Ajaran 2020/2021**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh demokratis siswa kelas IV SD Negeri 045931 Surbakti?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 045931 Surbakti?
3. Apakah ada pengaruh pola demokratis terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 045931 Surbakti?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh demokratis kelas IV SD Negeri 045931 Surbakti.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa kelas IV SD Negeri 045931 Surbakti.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 045931 Surbakti.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Bagi sekolah  
Sekolah dapat memberikan masukan kepada guru dan orang tua di SD Negeri 045931 Surbakti dalam mendidik anak sangat dibutuhkan perhatian.
2. Bagi guru  
Dapat memberikan solusi kepada orang tua apabila dalam pembelajaran terdapat siswa menurun prestasi belajarnya.
3. Bagi orang tua  
Diharapkan mampu memberi pola asuh yang ideal dan orang tua lebih mengerti akan kebutuhan untuk meningkatkan prestasi anak.
4. Bagi siswa  
Menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
5. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam metode serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

